

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMPN 8 Satu Atap Langgudu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Syukri
SMPN 8 Satu Atap Langgudu
syukri_smpn8satap@gmail.com

Abstract; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMPN 8 Satu Atap Langgudu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMPN 8 Satu Atap Langgudu sebanyak 20 orang. Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi kelengkapan rencana pembelajaran dan lembar observasi kegiatan. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMPN 8 Satu Atap Langgudu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. peningkatan dari siklus I sebesar 70,55% meningkat menjadi 87,22% pada siklus II.

Keywords: *Kinerja Guru, Supervisi Edukatif kolaboratif, Periodik*

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, faktor lingkungan, serta metode pembelajaran. Apabila faktor-faktor tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar, yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata (Hangin, 2014).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses

pembelajaran (Arcaro, 2007). Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sanjaya, 2019). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar panggilan yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Kinerja guru menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta yang dijumpai di SMP 8 satu Atap Langgudu masih banyak guru yang kinerjanya rendah, terutama masalah penyiapan kelengkapan rencana pembelajaran dan kehadiran guru dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas, maka dipandang perlu untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja

guru melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMPN 8 Satu Atap Langgudu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Azmin, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMPN 8 Satu Atap Langgudu, mulai bulan Februari sampai April Tahun 2020

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMPN 8 Satu Atap Langgudu sebanyak 20 orang.

Rencana Tindakan

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kinerja guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran.

1. Rencana

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Tindakannya adalah mengumpulkan informasi dengan melakukan a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Menyiapkan lembar evaluasi Kelengkapan rencana

pembelajaran c) menyusun lembar observasi kegiatan.

2. Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kegiatan proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar Observasi dan Lembar Evaluasi rencana pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang menyusun perencanaan pembelajaran. Peningkatan penyusunan perencanaan pembelajaran mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti pada tahap ini mempersiapkan media yang terdiri dari pedoman pelaksanaan Penelitian, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan lembar observasi kegiatan.

Permasalahan ini diangkat menjadi isu pembinaan dengan memberikan penyuluhan tentang penyusunan rencana pembelajaran. Sebagai langkah pertama adalah melakukan penilaian terhadap rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian lembar evaluasi rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain melakukan penilaian terhadap kelengkapan Rencana pembelajaran, kemudian dilakukan penyuluhan penyusunan kelengkapan sesuai pedoman

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Adapaun hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kelengkapan Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	20	16	80
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	20	13	65
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	20	16	80
4	Mengalokasikan waktu	20	14	70
5	Menentukan metode pembelajaran	20	15	75
6	Merancang prosedur pembelajaran	20	12	60
7	Menentukan media pembelajaran	20	14	70
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	20	14	70
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	20	13	65
Rata - Rata Keberhasilan				70,55%

4. Refleksi

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran berjumlah 16 Guru dengan persentasi 80%. Masih ada 4 guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya.
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi berjumlah 13 Guru dengan persentasi 65%.

Guru perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian.

3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok berjumlah 16 Guru dengan persentasi 80 %. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan diberi bimbingan secara khusus.
4. Mengalokasikan waktu berjumlah 14 Guru dengan persentasi 70 %.
5. Menentukan metode pembelajaran berjumlah 15 guru dengan persentasi 75 %.
6. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 15 Guru dengan persentasi 65 %.
7. Merancang prosedur pembelajaran berjumlah 14 Guru dengan persentasi 70 %.
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 13 Guru dengan persentasi 65 %.
9. Menentukan teknik penilaian yang sesuai berjumlah 14 Guru dengan persentasi 70 %.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang memiliki kelengkapan Rencana Pembelajaran 70,55%, hal ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu minimal 75%, maka dilanjutkan pada siklus II

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut

Perencanaan

Berdiskusi dengan guru untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada standar kompetensi atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa. Hal-hal yang perlu diarahkan.

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang dimulai dari penentuan standar kompetensi Pokok Bahasan, Indikator sampai pada tujuan khusus pembelajaran
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi.
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menentukan metode pembelajaran

- f. Merancang prosedur pembelajaran
 - g. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
 - h. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
 - i. Menentukan teknik penilaian
- Pelaksanaan Tindakan**

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat pada siklus I. Tindakan diberikan sesuai dengan masalah yang direncanakan, dengan memberi supervisi kepada para guru.

Pengamatan dan Evaluasi

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus ke II disajikan sebagai berikut:
 Tabel 2. Hasil Penilaian Kelengkapan Pembelajaran Siklus II.

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil(Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	20	19	95
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	20	17	85
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	20	18	90
4	Mengalokasikan waktu	20	16	80
5	Menentukan metode pembelajaran	20	17	85
6	Merancang prosedur pembelajaran	20	16	80
7	Menentukan media pembelajaran	20	17	85
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	20	18	90
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	20	19	95
Rata - Rata Keberhasilan				87,22%

Refleksi

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran berjumlah 19 Guru dengan persentasi 95%. Masih ada 1 guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya.
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi berjumlah 17 Guru dengan persentasi 85%. Guru perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian.
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok berjumlah 18 Guru dengan persentasi 90 %. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan diberi bimbingan secara khusus.
- d. Mengalokasikan waktu berjumlah 16 Guru dengan persentasi 80 %.

- e. Menentukan Metode Pembelajaran, berjumlah 17 guru dengan persentasi 85 %.
- f. Merancang prosedur pembelajaran berjumlah 16 Guru dengan persentasi 80 %.
- g. menentukan media pembelajaran berjumlah 17 Guru dengan persentasi 85 %.
- h. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 18 Guru dengan persentasi 90 %.
- i. Menentukan tehnik penilaian yang sesusai berjumlah 19 Guru dengan persentasi 95 %

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMPN 8 Satu Atap Langgudu terdiri atas 20 guru, dan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun rencana pelaksanaan mengajar dengan lengkap. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I sebesar 70,55% meningkat menjadi 87,22% pada siklus II.

Peningkatan ini disebabkan Adanya keseriusan para guru yang disupervisi edukatif menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga penyusunan pelaksanaan instrumen pembelajaran mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada siklus pertama semua guru penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu hanya mencapai angka 70,55% dan pada siklus kedua membuktikan bahwa dengan menerapkan supervise edukatif mampu meningkatkan penyusunan pelaksanaan rencana pembelajaran menjadi 87,22%

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMPN 8 Satu Atap Langgudu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. peningkatan dari siklus I sebesar 70,55% meningkat menjadi 87,22% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jemore S. 2007. Pendidikan Berbasis Mutu Pendidikan : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP NEGRI 6 KOTA Bima. *ORYZA Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 40-46
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Bambang Nugroho. 2016. *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6, Vol 4
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas
- Hangin, Helarina. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3, No 12*
- Hidayat, Sucherli. 2006. *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*, Jakarta:Prisma
- Megawangi, Ratna. 2017. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta:Indonesian Heritage Foundation
- Oktapia, Suryanty. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3, No 2*
- Sanjaya, W. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group